



Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

*Jais Aswanda^{1, a}, Eva Dewi^{2, c}, Andi Murniati^{4, d}

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: jaisyaswanda@gmail.com; evadewi@uin-suska.ac.id; andi.murniati@uin-suska.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2348>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Aswanda, J., Dewi, E., & Murniati, A. (2024). Implementasi program bina pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 174-187. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2348>

ABSTRACT

Keywords:

Education, Islamic Personal Development Program, Religious Character

This study aims to describe the implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) in instilling religious character education for students at SMK Islam Inayah Ujungbatu. The approach used is qualitative descriptive with interview, observation, and documentation data collection techniques. Primary data was obtained from respondents, while secondary data was obtained through school libraries and archives. The results of the study show that: 1) The BPI program is a flagship program at SMK Islam Inayah, requiring careful planning, implementation, and evaluation, 2) The BPI program is implemented in two patterns: intracurricular (Islamic Study Club, zikir al-matsurat) and extracurricular (iftor jama'i, MABIT, Riblah, BPI Fit Camp, humanitarian care action), 3) The strengthening of students' religious character is seen in daily life, including the character of faith and piety, honesty, responsibility, help, keeping promises, caring for the environment, and caring for society.

Kata Kunci:

Pendidikan, Program Bina Pribadi Islam, Karakter Religius

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:

20/11/2024

Direvisi:

25/12/2024

Diterbitkan

31/12/2024

***Corresponding**

Author

jaisyaswanda@gmail.com

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di SMK Islam Inayah Ujungbatu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari responden, sementara data sekunder diperoleh melalui kepustakaan dan arsip sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program BPI menjadi program unggulan di SMK Islam Inayah, membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang, 2) Program BPI dilaksanakan dalam dua pola: intrakurikuler (Islamic Study Club, zikir al-matsurat) dan ekstrakurikuler (iftor jama'i, MABIT, Riblah, Fit Camp BPI, aksi peduli kemanusiaan), 3) Penguatan karakter religius siswa terlihat dalam kehidupan sehari-hari, mencakup karakter iman dan taqwa, kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, menepati janji, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tergantung pada kemajuan pendidikan yang dikelola di negara tersebut. Dengan pendidikan yang dikelola dengan baik maka akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Pendidikan yang dikelola dengan baik tidak lepas dari nilai-nilai yang ditanamkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Dengan nilai-nilai yang baik ditanamkan seorang guru kepada peserta didiknya akan menimbulkan efek positif



Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk menerima pelajaran (Cahyono, 2016).

Pendidikan adalah kunci yang sangat penting sebagai upaya untuk meraih berbagai kemajuan dalam kehidupan masyarakat atau bangsa, sebagaimana yang diutarakan oleh seorang ahli pendidikan yaitu: Pendidikan merupakan bagian dari perjalanan hidup manusia yang mempunyai keinginan untuk membawa penguatan atau kemajuan bagi setiap bangsa, termasuk bangsa Indonesia (Rohmat, 2012).

Kesuksesan serta kemajuan suatu bangsa dan negara, tidak sekedar diperoleh dari sumber daya alam yang berlimpah, akan tetapi sangat bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwasanya meningkatnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas atau karakter manusianya itu sendiri. Sedangkan yang terjadi pada kondisi sekarang ini, masyarakat Indonesia jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter yang disebabkan oleh dampak globalisasi. Padahal, pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan merupakan suatu pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. (Mulyasa, 2011).

Dengan banyak penurunan moral dari kalangan remaja ini pentingnya diadakan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter tersebut dapat terbentuk dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya, sehingga terbentuk suatu watak atau teladan yang diajarkan kepada peserta didiknya. Keteladanan ini dapat terbentuk dengan sendirinya karena seorang guru memberikannya pada saat bertatap muka (Santoso, 2012).

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis tentang contoh kasus kurangnya penerapan nilai-nilai karakter religius masih dapat ditemui di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu, masih maraknya permainan game online dan karakter yang sering berbeda saat di rumah dan di sekolah adalah masalah nyata yang tampak dan diakui oleh orangtua siswa saat ini. Begitu juga dengan ibadah, seperti terlambat datang ke masjid, berkata kotor, belum tertib, tidak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurangnya kesadaran untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dan bahkan sengaja untuk meninggalkan shalat lima waktu.

Untuk mengatasi perubahan-perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin kompleks, tiada jalan lain bagi lembaga pendidikan untuk mengupayakan segala cara

untuk meningkatkan daya saing lulusan serta produk-produk akademik lainnya (Rohmad, 2012). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu melaksanakan suatu program bernama Bina Pribadi Islami yang disingkat dengan (BPI), program tersebut bertujuan sebagai upaya untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa secara intensif. SMK Islam Inayah Ujungbatu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, sejak tahun 2022 sudah ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan (SMK-PK).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, program Bina Pribadi Islam (BPI) yang ada di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu tergolong sebagai salah satu bentuk program wajib yang dilaksanakan untuk seluruh guru dan siswa. Program Bina Pribadi Islami di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu dilaksanakan secara berkala, yakni satu kali dalam seminggu sesuai dengan tingkatan atau tingkatan kelas. Kegiatan ini memiliki durasi waktu sekitar satu setengah jam, yang meliputi beberapa rangkaian kegiatan seperti *Islamic Studi Club* (ISC) atau *Mentoring*. Dan juga dilengkapi dengan beberapa program kerja seperti *Fit Camp* BPI, *Rihlah*, malam bina iman dan takwa (MABIT), zikir *Al-Matsurat* pagi jumat, *Ifthar Jama'i* dan aksi peduli kemanusiaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji dan melakukan penelitian guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMK Islam Inayah Ujungbatu, sehingga dengan ini peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study*), yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*) (Sudarwan Danim, 2002). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur *skilistik* / dengan cara *kuantifikasi* (pengukuran), Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

memfokuskan dari pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan atau data orang itu sendiri/tingkah laku mereka.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Bsrowi, 2013).

Dari uraian di atas, penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius siswa melalui implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI), melalui penelitian ini penulis menggali berbagai informasi dari sejumlah informan penelitian selanjutnya mendeskripsikan sebuah penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dll. Adapun untuk mengumpulkan data yang bersifat empiris (penelitian lapangan) berpegang pada keseluruhan penelitian. Data di dapat dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Religius

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utam (Binti Maunah, 2009). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan

kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Binti Maunah, 2009). Jadi, dapat dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Sedangkan Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “karasso”, berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Dalam istilah Inggris, karakter berpadan dengan “character” yang berarti *all the mental and moral qualities that make a person, group of people, and places different from other*. (Siswanto, 2003).

Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pengertian mengenai karakter itu sendiri. Secara harfiah Hornby dan Parnwell mengemukakan karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. (Abdul Jalil, 2012). Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan akhlak. Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “ khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu perangai yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. (Zubaedi, 2012).

Begitu juga dengan religius, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti religi atau bersifat keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Dalam konteks pendidikan agama Islam, religius mempunyai dua sifat, yaitu bersifat vertical dan horizontal. yang vertical berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan Allah misalnya shalat, do’a, puasa, khataman al-Qur’an, dan lain-lain. Sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan sesamanya dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.

Dari beberapa pengertian religius di atas, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan adanya Allah swt. dan sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Bina Pribadi Islam merupakan kegiatan pembinaan kearah terbentuknya akhlak dan kepribadian Islam yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari. Pembinaan akhlak ini mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab. Bina Pribadi Islam adalah program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu diseluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam ini merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang barakhlak & berkarakter islami (Muhammad Daud Ali).

Perencanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMK Islam Inayah Ujungbatu

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan, tentunya diperlukan perencanaan yang cukup matang untuk kegiatan tersebut agar kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal. Maka dari itu salah satu hal yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum melaksanakan kegiatan Bina Pribadi Islami ialah merencanakan terlebih dahulu hal-hal yang perlu direncanakan.

1. Menentukan Tujuan

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan bagaimana pengerjaannya dan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan, merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan-kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumberdaya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Menetapkan Kegiatan-kegiatan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan, dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan secara matang, arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan teknik serta metode yang tepat.

3. Memanfaatkan Sumber Daya Sesuai Keahliannya

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan metode yang dipilih, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya serta memanfaatkan sumber daya tarbaik sesuai keahliannya.

4. Melakukan Aktivitas yang Konsisten

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi sekolah maupun organisasi karena rencana berfungsi untuk menjelaskan dan merincikan tujuan yang akan dicapai serta melakukan aktivitas yang konsisten juga memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

5. Memonitor Berbagai Keberhasilan

Secara umum program Bina Pribadi Islam (BPI) melibatkan beberapa pihak yaitu terdapat kepala sekolah, guru PAI atau rohis, majelis guru dan seluruh siswa. Selanjutnya mengenai struktur organisasi pengelola pembinaan. Struktur organisasi bergantung pada sumber daya manusia yang tersedia dan fase pembinaan di instansi tersebut.

6. Memberikan Tugas Kewenangan

Pelaksanaan BPI dilakukan disetiap kelasnya, dengan harapan agar materi yang disampaikan setiap pertemuan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena pembimbing dapat menyampaikan serta dapat memahami peserta didik. Tentunya dalam hal tersebut terdapat batas kewenangan terkait kegiatan Bina Pribadi Islami ini diharapkan dapat lebih maksimal menyampaikan nasihat dan pencerahan keislaman yang baik, sehingga tercapai target dari tujuan diadakan program itu sendiri.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMK Islam Inayah Ujungbatu

1. Bina Pribadi Islam (BPI) sebagai program wajib

Program yang wajib diikuti di sekolah bisa merujuk pada program wajib belajar, program wajib ekstrakurikuler, ataupun semisalnya, dan pada pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMK Islam Inayah Ujungbatu juga menjadi program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa sebagai suatu kebijakan yang tentunya telah ditetapkan oleh orang-orang yang berwenang memberikan keputusan.

2. Pengorganisasian Bina Pribadi Islam (BPI)

Dalam kegiatan Observasi yang dilaksanakan, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa kepengurusan untuk program Bina Pribadi di SMK Islam Inayah Ujungbatu, sebagai berikut: Struktur organisasi Bina Pribadi Islami di SMK Islam Inayah Ujungbatu terdiri dari Pelindung dan Penasehat, Penanggung Jawab, Koordinator BPI, Koordinator Ikhwan dan koordinator akhwat, bidang kurikulum dan Pembina BPI.

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

3. Program Kerja Bina Pribadi Islam (BPI)

Program BPI dilaksanakan di SMK Islam Inayah Ujungbatu dalam bentuk dua pola yaitu melalui pola intrakurikuler dan pola ekstrakurikuler. Pola intrakurikuler terdiri dari kegiatan *Islamic Study Club / Mentoring*, Infak pagi Jumat, Zikir *Al-Matsurat* pagi jumat sedangkan pola ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan *iftihar jama'i*, kegiatan Mabit, kegiatan outdoor (*Riblah*), dan *Fit Camp* BPI, Aksi kemanusiaan. Program BPI bertujuan bagaimana agar siswa memiliki karakter yang religius. Maka dengan program penguatan BPI ini bisa membentuk siswa yang religius.

Berikut disajikan bentuk kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) yang dilaksanakan di SMK Islam Inayah Ujungbatu:

a. *Islamic Study Club* (ISC) / *Mentoring*

Kegiatan ISC atau yang lebih dikenal dengan *Mentoring* adalah kegiatan utama atau ciri khas dari program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMK Islam Inayah Ujungbatu, diawali dengan pembukaan mentor atau pembina dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bergiliran dari peserta *Mentoring*. Agenda *Mentoring* kemudian ditentukan dengan membahas tema akan materi tertentu atau sharing pengalaman. Untuk materi cenderung menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah disusun, sehingga memiliki urutan dan keterkaitan antara satu dengan lainnya.

b. Pembacaan Zikir *Al-Matsurat*

Kegiatan Zikir *Al-Matsurat* pada pagi jumat ini sebagai kegiatan tambahan dari program Bina Pribadi Islam (BPI) yang terjadwal dilaksanakan sekali seminggu setiap hari Jum'at pagi sebelum apel. Kejadiannya berlangsung selama 1 jam pelajaran, dimulai dari jam 07.10 wib sampai dengan jam 07.55 wib. Kegiatan Zikir *Al-Matsurat* ini dilaksanakan di lapangan semua siswa mulai dari kelas X, XI dan XII wajib mengikutinya. Kegiatan ini dipandu oleh siswa yang telah dijadwalkan sebelumnya.

c. Malam Bina Ilmu dan Taqwa (MABIT)

Mabit adalah sarana pembinaan ruhiyah dengan menginap bersama dan menghidupkan malam dengan ibadah di Masjid. Kegiatan ini dilaksanakan 3 bulan sekali. Dengan Mabit ini pun siswa mampu mengaktualisasikan serta mempraktekan materi atau Kurikulum Bina Pribadi Islami ini seperti Fiqih, muamalah dan Ibadah. Siswa mampu mempraktekan langsung kegiatan dan gerakan sholat Fardhu dan sunnah Tahajjud serta sholat Dhuha.

Agenda Malam Bina Taqwa ini juga memiliki tahapan kegiatan seperti diawali dengan dzikir Al-Matsurat, tilawah Al-Quran, makan malam, materi motivasi yang masih ada hubungannya dengan materi kurikulum Bina Pribadi Islami guna mengayakan dan pengutan pendidikan karakter Religius siswa di SMK Islam Inayah Ujungbatu.

d. *Fit Camp* Bina Pribadi Islam (BPI)

Fit Camp BPI adalah sarana pembinaan *jasadiyah* melalui latihan fisik dan simulasi ketaatan untuk membekali peserta dengan nilai-nilai kekompakan serta menjadikan agenda ini untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta memantapkan diri untuk taat kepada Allah dan Rasulnya, juga sebagai latihan untuk menjadi seseorang yang teguh, berani dan memiliki karakter yang baik, dikarenakan lingkungan yang digunakan untuk kegiatan ini dibentuk dengan suasana yang mendukung untuk kegiatan ini agar semua target tercapai seutuhnya. *Fit Camp* BPI di SMK Islam Inayah Ujungbatu dilaksanakan 1 kali setiap semester, dimana semua siswa diwajibkan untuk mengikuti, kegiatan di laksanakan disekitaran sekolah dengan cara bermalam dengan berbagai macam bentuk acara.

e. Aksi Peduli Kemanusiaan

Karena manusia adalah makhluk sosial sehingga semua orang, kelompok, organisasi atau semisalnya berupaya untuk bisa memberikan manfaat, saling tolong menolong, saling memberi bantuan. Tidak ketinggalan, SMK Islam Inayah Ujungbatu dengan Progam Bina Pribadi Islam nya juga membentuk atau melaksanakan kegiatan peduli kemanusiaan atau aksi social, sebagai kegiatan tambahan untuk mencapai target atau tujuan dari dibentuknya program Bina Pribadi Islam (BPI).

f. *Riblah* BPI

Kegiatan *Riblah* ini dikemas dalam bentuk pembelajaran di alam terbuka. Urutan kegiatan pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran BPI di Sekolah. Bedanya kegiatan ini dilakukan di alam terbuka, kemudian materi yang disampaikan guru merupakan materi yang belum disampaikan dalam kegiatan BPI di sekolah. Cara *Riblah* ini dipandu oleh guru-guru pembina BPI ditambah dengan guru-guru yang mengajar di kelas X, XI dan XII. Karena belajarnya di alam terbuka, diperluka lebih banyak guru untuk mengontrol siswa dalam pembelajarn BPI, agar pembelajaran tetap efektif walaupun di alam terbuka. Siswa disuruh duduk melingkar berbentuk halaqah dengan dipandu oleh guru pembina ditambah guru lain.

g. Ifthar Jama' ai

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

Iftar jamai' merupakan kegiatan buka bersama yang diselenggarakan di sekolah satu kali dalam dua bulan. Jika tidak digabung dengan kegiatan Mabit, siswa datang ke sekolah jam 16.30. Berbuka puasa bersama dilakukan di setiap 1 x 1 bulan oleh setiap jenjang kelas X, XI dan XII. Kegiatan ini diberikan kebebasan untuk siswa menyepakatinya perihal waktu bersama wali kelas atau guru pembina yang ada di kelas paralelnya masing masing. Kegiatan ini juga diwajibkan untuk seluruh guru yang berada di bawah Yayasan Putri Tujuh Ujungbatu.

Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMK Islam Inayah Ujungbatu

Berikut beberapa karakter yang diperoleh dari program Bina Pribadi Islam (BPI) :

1. Karakter Terkait Iman dan Taqwa

Melaksanakan ibadah adalah cara agar tumbuhnya iman dan taqwa bagi setiap Muslim, sehingga seluruh siswa yang mengikuti program BPI ini akan diarahkan untuk selalu melaksanakan ibadah setiap harinya seperti shalat lima waktu, tilawah al-Quran dan ibadah-ibadah yang lainnya. Dalam observasi peneliti menguatkan di SMK Islam Inayah Ujungbatu telah terlaksananya kegiatan ibadah seperti shalat sunnah dhuha berjamaah, shalat fardhu zhuhur dan ashar berjama'ah, pelaksanaannya di Masjid bagi yang laki-laki dan di Aula bagi yang perempuan.

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan iman dan ketaqwaan terhadap siswa di SMK Islam Inayah Ujungbatu sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing memantau serta mengajarkan tata cara ibadah yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, tentunya disesuaikan dengan buku panduan BPI masing-masing kelas, guru juga dapat memantau perkembangan ibadah siswanya melalui buku *mutaba'ah yaumiah* tersebut. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Furqon Hidayatullah bahwa karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-Qu'ran dan Al-Hadist. Di dalam keduanya (Al-Qu'ran dan Al-Hadist) telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, karena AlQur'an dan Al-Hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa, dll), berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lainlain (Furqon Hidayatullah, 2010).

2. Karakter Terkait Kejujuran dan Tanggungjawab

Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan. Apapun yang diucapkan dan diperbuat memang itulah yang sesungguhnya terjadi. Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan kejujuran terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing melakukan dengan cara mengabsen kegiatan-kegiatan terkait dengan ibadah, diantaranya adalah penuh tidaknya solat yang lima waktu dan berapa jumlah atau lembar ayat dalam membaca Qur'an dalam sehari. Hal itu akan guru sesuaikan dengan raport BPI yang dibawa oleh orang tua atau wali untuk menguji kejujuran siswa. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dini Harwanti bahwa jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan atau kemaslahatan (Dini Harwanti, 2020).

3. Karakter Terkait Tolong Menolong

Sikap tolong menolong dapat meringankan beban antar sesama. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Hal tersebut dapat memperlerat persaudaraan di segala lingkungan baik keluarga sekolah maupaun pekerjaan sehingga tercipta kerukunan. Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan sikap tolong menolong terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing memberikan nasehat serta motivasi bahwasannya orang akan senang jika ditolong pada saat membutuhkan pertolongan, yang bisa guru ajarkan yaitu anak terbiasa dengan saling membantu dengan teman sekelasnya dikala temannya membutuhkan bantuan.

4. Karakter Terkait Menepati Janji

Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan sikap menepati janji terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu dengan cara guru memberikan tugas rumah, meskipun sebagai sarana penilaian namun sekaligus dijadikan penanaman agar anak menjadi amanah dalam segala hal. Pentingnya mengerjakan pekerjaan rumah atau PR ini dapat elatih sifat amanah dan tanggung jawab dalam diri siswa itu sendiri. Sesuai dengan apa yang dikemukakan Riga Zahara Tanggung jawab merupakan sebuah karakter baik yang harus dimiliki oleh individu. Tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat serta pertanggung

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

perbuatan orang tua dan diri sendiri. Setiap orang harus menanggung sendiri hasil perbuatan yang telah dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saja bila dia berbuat tidak baik kepada orang lain maka dia akan menanggung sendiri hasil dari perbuatannya yang tidak baik tersebut (Riga Zahara Nurani, 2022)

5. Karakter Terkait Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan peduli lingkungan terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimana mestinya, yaitu guru pembimbing mengadakan kegiatan dalam setiap minggunya siswa untuk menjaga kebersihan bersama yang mana hal itu dapat melatih siswa untuk saling membantu membersihkan bersama secara gotong royong.

6. Karakter Terkait Peduli Sosial

Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggungjawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya. Peneliti menganalisa bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius terkait dengan menanamkan peduli social terhadap siswa di sekolah ini sesuai dan berjalan baik sebagaimanamestinya, yaitu guru pembimbing mengadakan program peduli sosial yang dilakukan setiap bulan sekali, hal itu berupa pembagian infaq terhadap masyarakat di sekitar sekolah. Program ini masing-masing siswa yang memberika infaqnya secara langsung supaya siswa terbiasa untuk peduli dengan sosialnya.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyanto bahwa sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sebab, membantu orang lain bisa dilakukan dengan harta, tenaga, usul, saran, nasihat, atau bahkan hanya sekedar menjenguk ketika orang lain dalam keadaan sakit, tertimpa musibah, atau dalam keadaan berduka. Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggungjawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya (Sugiyanto,2002).

SIMPULAN

Program Bina Pribadi Islami (BPI) menjadi salah satu program unggulan yang dilaksanakan di SMK Islam Inayah Ujungbatu. Maka dari itu, dibutuhkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang tertata, dan evaluasi yang maksimal dari sekolah. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan di SMK Islam Inayah Ujungbatu dalam bentuk dua pola yaitu melalui pola intrakurikuler dan pola ekstrakurikuler. Pola intrakurikuler terdiri dari kegiatan *Islamic Study Club / Mentoring*, zikir al-matsurat setiap pagi jumat, sedangkan pola ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan *iftor jama'i*, kegiatan malam bina iman dan taqwa (MABIT), kegiatan *Rihlah*, dan *Fit Camp* BPI, Aksi peduli kemanusiaan.

Adapun pendidikan karakter religius di SMK Islam Inayah Ujungbatu ditemukan bahwa terdapat sejumlah karakter yang sudah dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. sejumlah karakter tersebut diukur dengan karakter sebagai berikut: 1) Karakter terkait dengan keimanan dan kataqwaan, 2) Karakter terkait kejujuran dan tanggungjawab, 3) Karakter terkait tolong menolong, 4) Karakter terkait menepati janji, 4) Karakter terkait peduli lingkungan, dan 5) Karakter terkait peduli social

REFERENSI

- Abdul Jalil. (2012). Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Nadwa*, 6(2).
- Agus Zainul Fitri. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Pesesrta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*.
- Akhmad Muhaimin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Bsrowi. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cahyono, H. (2023). Pendidikan Karakter Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Ri'ayah*.
- Dini Harwanti. (2020). *Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Viii*. Malang: CV multimedia Edukasi.
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. .Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muhammad Daud Ali. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMK Islam Inayah Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

- Oemar Hamalik. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riga Zahara Nurani. (2022). Analisis Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Cakrawala Pendasvol*, Vol. 8, No. 1.
- Rohmat. (2012). *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Santoso, I. (2012). Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Asing Berwawasan Interkultural. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sholihah, A. M. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*.
- Siswanto. (2003). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*. Stain Pamekasan, Vol. 8 No 1 Juni.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Penulis Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyanto. (2022). *Islam Dan Pranata Sosial*. Bandung: Remajarosdakarya.
- Zakiah Daradjat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.